



Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. P&P Lembah Karet Padang)

Yuli Ardiany¹, Jhon Rinaldo², Tia Muliani³

¹Akademi Akuntansi Indonesia Padang, yuliardiany@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, jhonrinaldo@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, tiamuliani@gmail.com

Info Artikel

Diterima, 28-01-2021

Direvisi, 12-02-2021

Dipublikasi, 15-04-2021

Kata Kunci:

Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial

Keywords:

Decentralization, Management Accounting and System on Managerial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 327 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang didapatkan menjadi 31 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 0,118, dan nilai sig sebesar $0,276 > 0,05$. 2) Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dengan koefisien regresi sebesar -0,123, dan nilai sig sebesar $0,234 > 0,05$. 3) Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 57,321, dan nilai sig sebesar $0,373 > 0,005$. 4) dari koefisien determinasi diketahui tidak terdapat pengaruh antara Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial sebesar 0,1% dan sisanya sebesar 99,9%.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Decentralization and management accounting systems on managerial performance on PT. P&P Lembah Karet Padang. The population in this study were 237 people, with a sampling technique using purposive sampling so the number of samples obtained to 31 people. Data analysis method in this research uses multiple linear regression. The result of this study indicate that: 1) Decentralization has no effect on managerial performance, with a regression coefficient of 0,118, and a sig value of $0,276 > 0,005$. 2) the management accounting system has no effect on managerial performance, with a regression coefficient of -0,123, and a sig value of $0,234 > 0,005$. 3) Decentralization and management accounting system have no effect on managerial performance with a regression coefficient of 57,321, and a sig value of $0,373 > 0,005$. 4) from the coefficient of determination known no influence between decentralization an management accounting system on managerial performance of 0,1% and the remaining 99,9%.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, revolusi teknologi telah melanda segala aspek kehidupan manusia. Terutama dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Akibatnya dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di era yang erat dengan persaingan tergantung dari

kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan ancaman yang timbul yaitu dengan mengetahui informasi manajemen perusahaan. Lingkungan ekonomi saat ini mengalami perubahan dengan cepat yang dikarakteristikan oleh fenomena-fenomena seperti globalisasi dan pasar yang semakin bebas. Perubahan permintaan konsumen dan investor serta semakin tingginya tingkat persaingan pasar, telah menjadi bagian utama dari sebagian besar perusahaan. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Agar mampu bersaing, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja mereka, misalnya dengan menekan biaya, melalui inovasi-inovasi produk baru dan proses, atau perbaikan secara terus menerus. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajer yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen atau manajer juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mampu mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Selaras antara tujuan yang ingin dicapai organisasi dengan tujuan tersebut dibutuhkan kinerja manajerial. Menurut Rudianto (2013: 189), Kinerja Manajerial adalah: “kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajerial”. Kinerja Manajerial sangat penting bagi perusahaan, karena kinerja manajerial mempunyai fungsi dan tugas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengawasan yang baik maka perusahaan dapat dikatakan baik secara keseluruhan.

Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi (Anggrayani: 2013). Adapun manfaat desentralisasi bagi perusahaan yaitu, untuk memangkas sejumlah “*red tape*” dan prosedur yang terlalu kaku yang biasanya merupakan ciri perencanaan dan manajerial di Negara berkembang, sebagai akibat dari terlalu menumpuknya kekuasaan, kewenangan dan sumber-sumber pada pemerintah pusat, selain itu bermanfaat untuk proses pembuatan keputusan.

Dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan penting sesuai bidang dan lingkup tanggung jawab mereka. Oleh karena itu manajer memerlukan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik informasi akuntansi maupun informasi manajemen. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui sistem akuntansi manajemen.

Menurut Baldrice Siregar dan Bambang Suropto (2013: 01) Sistem Akuntansi Manajemen merupakan suatu sistem proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Menurut Hansen dan Mowen (2017: 4), Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan.

Informasi sistem akuntansi yang baik bagi perusahaan adalah informasi yang sesuai dengan karakteristik, yaitu bersifat *broadscope* (ruang lingkup yang luas), *timelines* (batas waktu), *aggregate* (agregat), dan *integrated* (terintegrasi). Informasi yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang mengandung dimensi fokus, time horizon dan kuantifikasi. Informasi

yang bersifat *timelines* adalah informasi tersedia ketika sedang dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Informasi yang bersifat aggregate adalah informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal. Sedangkan informasi yang integrated adalah informasi yang menggambarkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lainnya.

Adapun penelitian tentang desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Menurut Mulyaningtyas (2010) desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan menurut Sri Sulani dan Dedi (2013), mengatakan bahwa pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sangat berpengaruh besar hanya saja terdapat perbedaan di variabel independen yakni teknologi informasi, saling ketergantungan dan tidak adanya variabel intervening yakni karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Sedangkan Menurut Pratama (2014), mengatakan bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer, sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajer.

PT. P&P Lembah Karet merupakan salah satu perusahaan industri swasta nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah (*crumb rubber*) yang pada awalnya berlokasi di jalan Simpang Haru No.1, yaitu arah timur pusat kota padang dengan jarak lebih kurang 4 km, di atas tanah seluas 2,5 ha. Pada tanggal 16 Februari 2001 perusahaan ini pindah lokasi ke jalan By Pass kelurahan Parak Buruk Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang dengan luas tanah 4 ha. Perusahaan ini berdiri tanggal 14 Februari 1950, awalnya bernama “NV Verenigde Handel Maatscappijen Rubber Fabrieken Lan Kiaw” dengan Akte No. 9 yang dibuat dihadapan Jan Hendrik veen Huysen yang menjabat sebagai asisten residen dan notaris sementara untuk daerah Padang.

Pada PT P&P Lembah Karet Padang telah diterapkan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara efektif. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui apa penyebab penerapan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen belum terlaksana secara efektif.

Setiap organisasi perusahaan, membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan informasi bernilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi juga meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Desentralisasi

Desentralisasi yaitu wewenang pengambilan keputusan berada pada level organisasi yang lebih rendah. Sedangkan desentralisasi menurut Mulyadi (2013: 379) adalah pendelegasian kebebasan untuk mengambil keputusan. Sedangkan pengertian desentralisasi menurut *United Nations*, Desentralisasi adalah proses kewenangan yang diserahkan pusat kepada daerah. Proses tersebut melalui dua cara yaitu dengan delegasi kepada pejabat-

pejabatnya di daerah atau dengan revolution kepada badan-badan otonomi daerah. Dalam defenisi desentralisasi yang diungkapkan oleh *united nations* tidak dijelaskan isi dan keluasan kewenangan serta konsekuensi penyerahan kewenangan itu bagi badan-badan otonomi daerah.

Menurut Jose Riwukaho (2012) dapat disimpulkan indikator dari desentralisasi yaitu:

- a. Pengembangan gagasan inovatif yaitu suatu cara atau ide-ide yang dilakukan untuk meningkatkan bidang apapun untuk mendukung kemajuan perusahaan.
- b. Pengambilan keputusan bagi para manajer adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data.
- c. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar merupakan bentuk penundaan untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, dimana dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.
- d. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain.
- e. Meningkatkan kualitas kerja adalah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan oleh perusahaan.

Sistem Akuntansi manajemen

Menurut Baldrice Siregar dan Bambang Suropto (2013: 01) Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Muslichah (2013) terdapat empat karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yaitu sebagai berikut:

a. *Broad Scope*

Informasi *Broad Scope* sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, time horizon dan kualifikasi.

b. *Timelines*

Timelines merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan tentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi.

c. *Aggregation*

Informasi *agregasi* merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau merupakan informasi yang didasari oleh hasil akhir analitikal yang didasarkan pada area fungsional (seperti: pemasaran, produksi, dan lain-lain) atau berdasarkan pada waktu (seperti : bulanan, kuartalan, dan lain-lain).

d. *Integration*

Informasi terintegrasi ini dapat mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi integrasi ini mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub-unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling ketergantungan atau keterkaitan sub-unit yang satu dengan sub-unit yang lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi ini.

Sedangkan Menurut Arikunto (2013), terdapat lima indikator dari kinerja manajerial yaitu:

- a. Perencanaan adalah, suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa

- depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya.
 - c. Pengarahan adalah, suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.
 - d. Pengawasan adalah, pemantauan perilaku, kegiatan, atau informasi perubahan lainnya untuk tujuan mempengaruhi, mengelola, mengarahkan, atau melindungi orang.
 - e. Negosiasi adalah, sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) Riset Lapangan (*field research*) Yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. (2) Riset Kepustakaan (*library research*) Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah: Angket atau Kuesioner, Menurut Sugiyono (2013:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Skala pengukuran dalam penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017) yaitu: Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Jenis dan Sumber Data

Data utama peneliti ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama “data kualitatif” Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan (Indriantoro dan Supomo 2014:146). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang diajukan atau disebarkan kepada responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh berupa respon tertulis responden terhadap butir-butir pernyataan atau pertanyaan sesuai indikator dari setiap variabel melalui kuesioner penelitian (Sugiyono, 2017:137)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah manajer, bagian per divisi, dan karyawan PT. P&P Lembah Karet Padang. Jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai responden berjumlah 327 orang.

Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:124) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur dan Wakil Direktur PT. P&P Lembah Karet Padang.
2. Karyawan yang berkaitan atau berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
3. Karyawan berkaitan dengan Kinerja Manajerial.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang karyawan pada PT. P&P Lembah Karet Padang.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda adapun Persamaan model regresi berganda Ghozali (2015:182)

$$Y = a + \beta_1.D + \beta_2.SA$$

Dimana:

Y = kinerja manajerial

a = konstanta regresi

β_1, β_2 = koefisien regresi

D = variabel desentralisasi

SA = variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

D,SA = interaksi antara variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen.

Untuk uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut *Adjust R²* Atau R^2 yang telah disesuaikan. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden. Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 untuk masing-masing variabel bebas Uji r^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari maing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika t-hitung > t-tabel maka HO ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel Ghozali (2016).

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Imam Ghozali (2016). Pengujian dilakukan sebagai berikut: Menentukan hipotesis $H_0 = \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama). $H_a = \beta_i > 0$ (ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu pernyataan pada kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $> 0,233$ menurut Ghazali (2016) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected itemtotalcorrelation*. Berikut adalah uji validitas pernyataan pada kuesioner desentralisasi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Desentralisasi (X¹), Akuntansi Manajemen (X²), Kinerja Manajerial (Y)

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>			Keterangan
	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>Y</i>	
1	0,472	0,359	0,361	Valid
2	0,473	0,511	0,349	Valid
3	0,359	0,321	0,42	Valid
4	0,378	0,378	0,36	Valid
5	0,35	0,35	0,5	Valid
6	0,455	0,44	0,345	Valid
7	0,364	0,346	0,373	Valid
8	0,35	0,35	0,354	Valid
9	0,437	0,347	0,339	Valid
10	0,343	0,382	0,38	Valid
11	0,335	0,36	0,326	Valid
12	0,359	0,359	0,359	Valid

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel Desentralisasi (X¹), Sistem Akuntansi Manajemen (X²) dan Kinerja Manajerial (Y) memiliki status valid, karena apabila r hitung $> 0,233$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu daftar pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Reabilitas Variabel Desentralisasi (X1), Akuntansi Manajemen (X2), Kinerja Manajerial (Y)

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Desentralisasi	0,785	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0,725	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,768	Reliabel

Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel atau memenuhi perstaratan. Karena suatu daftar pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Hasil Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	31

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01205214
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.106
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov Smirnov* terlihat bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,668 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

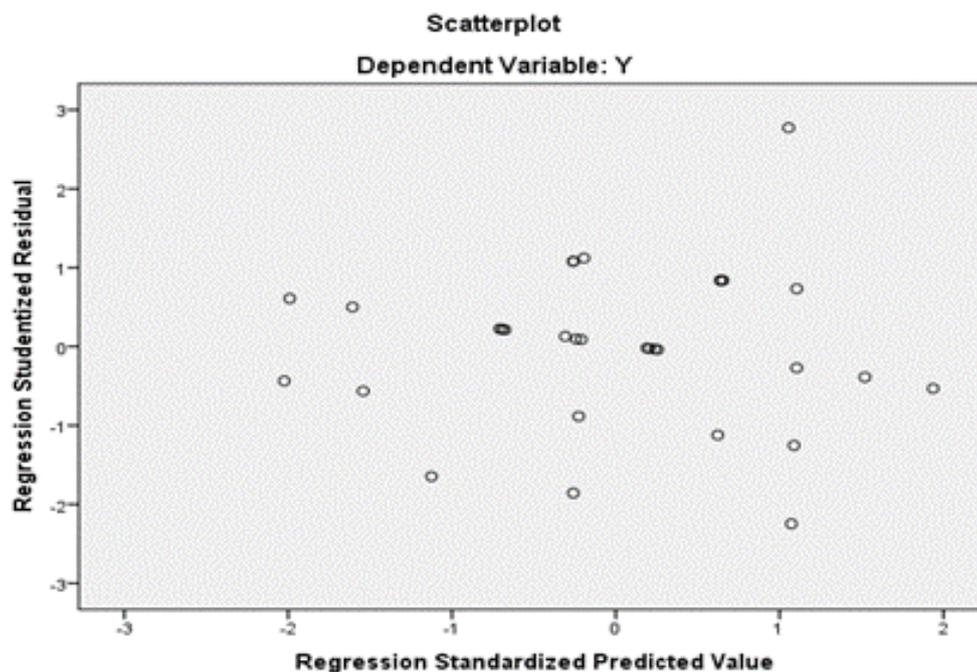
2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statisti	
	VIF	Tolerance
DES	1,124	0,890
SAM	1,124	0,890

Diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel desentralisasi sebesar 1,124 atau lebih kecil dari 10, nilai *tolerance* sebesar 0,890 atau lebih besar dari 0,1. Variabel sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai nilai *VIF* sebesar 1,124 atau lebih kecil dari 10 dan toleransi sebesar 0,890 atau lebih besar dari 0,1. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
		57.321	4.786		
Des	.118	.106	-.235	1.111	.276
Sam	-.123	.101		-1.216	.234

Diperoleh hasil dari regresi linear berganda yaitu :

$$KM = 57,321 + 0,118 (DES) + (-0,123) (SAM) + 4,786$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta dengan nilai mutlak Y apabila desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen = 0, nilai kinerja manajerial konstanta sebesar 57,321 satuan.
- Koefisien regresi desentralisasi sebesar 0,118. Apabila desentralisasi naik sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial penurunan sebesar 0,118 satuan, apabila variabel independen lainnya bernilai nol satuan.
- Koefisien regresi sistem akuntansi manajemen sebesar -0,123, apabila sistem akuntansi manajemen naik sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial turun sebesar -0,123 satuan, apabila variabel independen lainnya bernilai nol satuan.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.001	1.04757

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *adjusted R square* yaitu sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel kinerja manajerial dijelaskan oleh variabel desentralisasi dan variabel sistem akuntansi manajemen sebesar 0,1% sedangkan variabel diluar penelitian ini menjelaskan sebesar 99,9%.

3. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
		57.321	4.786		
Des	.118	.106	-.235	1.111	.276
Sam	-.123	.101		-1.216	.234

- Pengaruh variabel desentralisasi (DES) terhadap kinerja manajerial (KM). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung = 1,111 < t-tabel = 2,048. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,276 > dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H1 di tolak dan dapat disimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “desentralisasi tidak

berpengaruh terhadap kinerja manajerial” maka H1 ditolak.

- b. Pengaruh variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial (KM).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $t\text{-hitung} = (-1,216) < t\text{-tabel} = 2,048$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,234 >$ dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial” maka H2 ditolak.

4. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.240	2	1.120	1.021	.373 ^b
	Residual	30.727	28	1.097		
	Total	32.968	30			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), SAM,DES

Diperoleh nilai F sebesar $1,021 < F\text{-tabel} = 3,33$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Hal ini diketahui dari nilai $t\text{-hitung} = 1,111 < t\text{-tabel} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,276 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulani dan Dedi (2014), Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini yaitu, dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab kurang setuju pada setiap indikator pernyataan desentralisasi sebesar 235 jawaban, dan pada kolom setuju menjawab sebesar 190 jawaban.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Hal ini diketahui dari nilai $t\text{-hitung} = (-1,216) < t\text{-tabel} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,234 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, artinya Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini yaitu, dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab setuju pada setiap indikator pernyataan sistem akuntansi manajemen sebesar 278 jawaban, dan pada kolom kurang setuju menjawab sebesar 94 jawaban.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014) Bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Yang melatar belakangi tidak berpengaruhnya sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada

penelitian ini yaitu, dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian rata-rata menjawab sangat setuju pada setiap indikator pernyataan sistem akuntansi manajemen sebesar 141 jawaban, dan pada kolom kurang setuju menjawab sebesar 190 jawaban.

Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis regresi dan uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. P&P Lembah Karet Padang. Hal ini diketahui dari nilai F sebesar $1,021 < f_{\text{-tabel}} = 3,33$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Vonyka Uzany (2017), Variabel Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak Pengaruh terhadap kinerja manajerial. Persamaan Penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu: Pada penelitian terdahulu menurut Vonyka Uzany (2017) Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian membuktikan bahwa Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, Variabel Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pada penelitian kali ini yang saya lakukan juga menunjukkan bahwa Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, objek atau lokasi penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana nilai $t_{\text{hitung}} = 1,111 < t_{\text{-tabel}} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,276 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desentralisasi yang diterapkan di PT. P&P Lembah Karet Padang terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerialnya. Disarankan kepada perusahaan untuk benar-benar melaksanakan dan menerapkan Desentralisasi khususnya dalam hal pengambilan kebijakan operasional, hal ini akan semakin mendorong manajer dan timnya untuk lebih kreatif menentukan gagasan-gagasan baru untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi dan terciptanya kinerja manajerial yang lebih baik.

Variabel Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana nilai $t_{\text{hitung}} = (-1,216) < t_{\text{-tabel}} = 2,048$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,234 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan system akuntansi manajemen yang ada di PT. P&P Lembah Karet Padang tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerialnya. Disarankan kepada perusahaan, Terutama bagi manajer, agar kepercayaan yang diberikan kepada manajer dan bagian per divisi justru sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen yang lebih akurat, mengenai *broad scope*, *timelines*, *aggregation*, dan *integration* karena mereka yang paling mengerti solusi atas permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan dalam bidangnya masing-masing.

Variabel Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diatas dimana nilai nilai F sebesar $1,021 < f\text{-tabel} = 3,33$ dengan tingkat signifikasi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H2 ditolak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan pada perusahaan-perusahaan yang berbeda sehingga dapat diketahui karakteristik yang spesifik terkait desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2010. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Arikunto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rudianto. 2013. *Kinerja Manajerial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Baldric, Siregar dan Bambang Suropto. 2013. *Sistem Akuntansi Manajemen*. Bandung. CV. Bandung.
- Hansen dan Mowen. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Erlangga.
- Mulyadi. 2013. *Desentralisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Indriantoro, Supomo. 2014. *Jenis dan Sumber Data*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Imam, Ghozali. 2016. *Dasar Analisis*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mulyaningtyas. 2010. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makasar.
- Sri, Sulani dan Dedi. 2013. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pratama. 2014. *Pengaruh Variabel Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Desentralisasi*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Manado. Manado.
- Jose, Riwu Kaho. 2012. *Keunggulan Desentralisasi*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari. Sulawesi Tenggara.
- Muslichah. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.